



# Buku Panduan SKK Saka Wira Kartika Krida Mountaineering



Buku Panduan SKK Saka Wira Kartika Krida Mountaineering

Staf Umum Teritorial Angkatan

Jakarta, 2015



*Staf Umum Teritorial Angkatan Darat*

*Buku Panduan  
Syarat Kecakapan Khusus  
Saka Wira Kartika  
Krida Mountaineering  
Tahun 2015*

**Penanggung Jawab :**

Mayor Jenderal TNI Kustanto Widiatmoko, M.D.A

**Pembina :**

Brigadir Jenderal TNI Komaruddin S, S.I.P, M.Sc

**Pengarah :**

Kolonel Inf Stephanus Tri Mulyono

**Penyusun :**

Letkol Czi Wakhyono, S.Sos

Mayor Czi Agus Hadi Saputra

Sertu Edwar Jonathan P

PNS Sahid

PNS Eko Setyo M.

**Sumber Foto Illustrasi :**

Dokumentasi Spaban III/Wanwil Sterad

**Penerbit :**

Staf Umum Teritorial Angkatan Darat

Jalan Veteran Nomor 5 Jakarta Pusat

Tlp/Faks. 021-3801176

**E-mail : bintahwil@yahoo.com**

**Cetakan : 2015**

## **KATA PENGANTAR**

Sebagai tindak lanjut hasil kerjasama TNI Angkatan Darat dengan Kwarnas Gerakan Pramuka yang di tandai dengan pencanangan melalui “Apel Pramuka ” pada tanggal 28 Oktober 2007 di Makodam Jaya, bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda 2007. Kesadaran Bela Negara harus dibangun, dibina dan ditumbuhkan dalam diri setiap warga negara sejak usia dini melalui pendidikan praktis sepanjang hayat, diantaranya Gerakan Pramuka. Dalam rangka menyalurkan bakat dan minat kaum muda dalam Kepramukaan, perlu dibentuk Krida-Krida sebagai wadah bagi Anggota Pramuka sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan anggota Saka Wira Kartika, dibutuhkan syarat-syarat Tanda Kecakapan Khusus yang harus dilalui oleh anggota Saka Wira Kartika.

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, pada tahun anggaran ini TNI AD telah menerbitkan Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika Krida Mounteneering, dalam melengkapi Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Bela Negara dalam Kepramukaan Kerjasama TNI AD – Kwarnas Gerakan Pramuka. Buku ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan para Pramuka khususnya di Bidang Mounteneering serta meningkatkan motifasi untuk nyata dan Produktif.

Diharapkan dengan terbitnya Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika Krida Mounteneering ini akan dapat mempermudah para instruktur dan Pamong saka dalam rangka memberikan kepelatihan kepada peserta didik. Harapan kami dalam hal pelaksanaannya, para instruktur dan Pamong Saka dapat lebih mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan praktis dan sebagai bekal dalam meningkatkan kemampuan diri. Begitu juga materi kepelatihan perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik serta kepentingan organisasi Kepramukaan, khususnya Saka Wira Kartika. Dengan telah terbitnya Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus ini, mudah-mudahan dapat memenuhi tuntunan dan perkembangan Saka Wira Kartika pada Khususnya dan bagi organisasi Gerakan Pramuka pada umumnya. Setiap saran dan kritik membangun untuk penyempurnaan buku ini akan kami terima dengan senang hati.

Demikian kata pengantar dari kami dan sekaligus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu diterbitkannya buku ini. Semoga bermanfaat

**Staf Umum Teritorial Angkatan Darat**

MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT  
STAF UMUM TERITORIAL

---

DAFTAR ISI

Halaman

**BAB I. PENDAHULUAN**

1.	Umum .....	1
2.	Maksud dan Tujuan .....	2
3.	Ruang lingkup dan Tata urut .....	3
4.	Dasar .....	3

**BAB II. SKK PANJAT DAN TURUN TEBING**

5.	SKK Panjat Tebing .....	5
6.	SKK Turun Tebing .....	12

**BAB III. SKK PELINTASAN KERING**

7.	SKK Pelintasan Kering .....	18
----	-----------------------------	----

**BAB IV. SKK PELINTASAN BASAH**

8.	SKK Pelintasan Basah .....	34
----	----------------------------	----

**BAB V. PENUTUP**

9.	Penutup .....	43
----	---------------	----

**BUKU PANDUAN**  
**SYARAT KECAKAPAN KHUSUS SAKA WIRA KARTIKA**  
**KRIDA MUONTAINEERING**  
**TA 2015**

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

1. **Umum.**

a. Satuan Karya Pramuka Wira Kartika berupa Satuan Karya Rintisan yang mulai dilaksanakan pada akhir tahun 2007. Pembentukannya berdasarkan Peraturan bersama Kepala Staf Angkatan Darat bersama Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka nomor 182/X/2007 dan 199 tahun 2007 tanggal 28 Oktober 2007, tentang kerjasama dalam usaha pembinaan dan pengembangan pendidikan bela negara dan kepramukaan. Pengorganisasian Saka binaan TNI AD ini, tidaklah jauh berbeda dengan Satuan Karya pada umumnya;

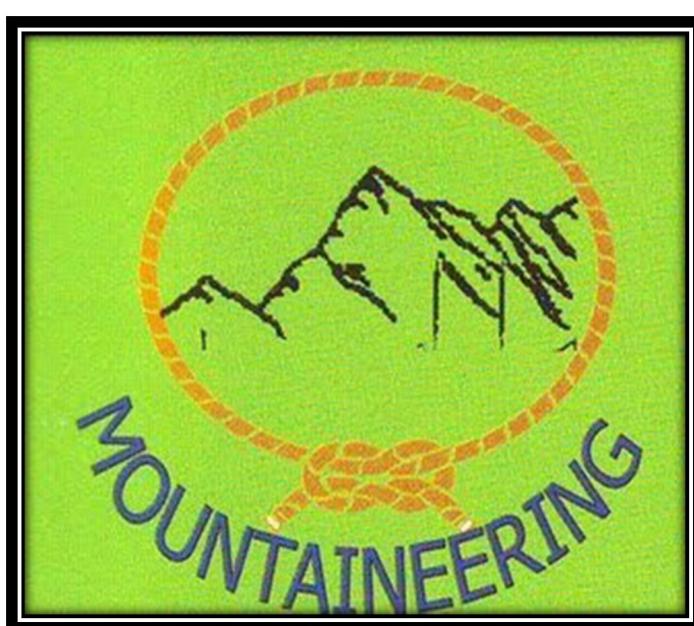


b. Saka Wira Kartika adalah wadah kegiatan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk meningkatkan kesadaran bela negara melalui pengetahuan dan keterampilan di bidang matra darat. Membentuk patriot bangsa yang setia, berbakti, dan menjunjung tinggi nilai luhur bangsa serta tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Matra darat sendiri



dapat diartikan sebagai segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan secara terorganisir, perorangan ataupun kelompok yang memanfaatkan kondisi alam di darat seperti hutan, gunung, rawa, dan sungai;

c. Pengorganisasian Saka binaan TNI AD ini, tidaklah jauh berbeda dengan Satuan Karya pada umumnya. Namun Demikian Saka Wira Kartika ini memiliki Program Pendidikan yang dibentuk dalam Satuan Krida antara lain Krida Survival, Krida Pioneer, Krida Mountaineering, Krida Navigasi Darat dan Krida Penanggulangan Bencana dan tiap-tiap Krida tersebut memiliki Spesifikasi materi pendidikan yang berbeda dengan Krida lainnya; dan



d. Secara bahasa arti kata mountaineering adalah teknik mendaki gunung. Kegiatan mountaineering ini cukup menantang untuk digeluti, selain wahana kegiatannya yang berada di daerah ketinggian pegunungan yang diwarnai dengan tebing lembah, ngarai, ceruk, sungai, dan panorama tiada tara, untuk

melakoni mountaineering ini tentu saja dibutuhkan kesiapan fisik yang mantap. Secara garis besarnya untuk melakoni mountaineering pastikan tubuh kita dalam kondisi sehat, fit, dan stamina oke. Untuk itu, olahraga teratur sangat mutlak, selain itu, kau harus bebas dari semua phobia akan hal-hal yang berkaitan dengan tempat-tempat tinggi dan punya kesiapan rencana yang mantap.

## 2. **Maksud dan Tujuan.**

a. **Maksud.** Sebagai pedoman dalam pembinaan dan pengembangan Saka Wira Kartika di wilayah.

b. **Tujuan.** Meningkatkan dan memperlancar pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Saka Wira Kartika di wilayah.

**3. Ruang Lingkup dan Tata Urut.** Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika Materi Krida Mountaineering yang disusun dengan tata urut sebagai berikut :

- a. Pendahuluan;
- b. SKK Panjat Tebing;
- c. SKK Turun Tebing;
- d. SKK Pelintasan Kering;
- e. SKK Pelintasan Basah; dan
- f. Penutup.

**4. Dasar.**

- a. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan.
- b. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia ( TNI ).
- c. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka.
- d. Keputusan Presiden RI Nomor 104 tahun 2004 tentang anggaran dasar Gerakan Pramuka.
- e. Kesepakatan bersama antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Pertahanan, Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama, Menteri Pemuda dan Olahraga dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 118 tahun 2006, Nomor KB / 05 / M / X / 2006, Nomor 51 / X / KB/ 2006 Nomor 52 tahun 2006, Nomor 0145 / MENPORA / X / 2006, Nomor 161 tahun 2006 tentang peningkatan upaya Bela Negara melalui Gerakan Pramuka.



- f. Peraturan Bersama Kepala Staf Angkatan Darat dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor Perkasad 182 / X / 2007 dan Nomor 199 tahun 2007 tentang kerjasama dalam usaha pembinaan dan pengembangan Pendidikan Bela Negara dan Kepramukaan.
- g. Surat Keputusan Bersama Dirjen Pothan Dephan dan Kakwarnas gerakan Pramuka Nomor SKEP/ 27 / VII / 2006 098 Tahun 2006 tanggal 14 Juli 2006 tentang Pengesahan Buku Panduan Pembinaan Kesadaran Bela Negara dalam Gerakan Pramuka.
- h. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 086 Tahun 2005 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- i. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 182 tahun 2006 tentang petunjuk penyelenggaraan Pokok-pokok Organisasi Gerakan Pramuka.
- j. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 188 Tahun 2006 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Majelis Pembimbing Gerakan Pramuka.
- k. Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 205 Tahun 2009 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka.



**Satu Pramuka, Untuk Satu Indonesia**



## **BAB II**

### **SKK PANJAT TEBING**

#### **5. SKK PANJAT TEBING**

##### **a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.**

- 1) Pramuka Siaga. ( Tidak diadakan )**
- 2) Pramuka Penggalang Terap.**

- a) Mengerti dan dapat menjelaskan kegunaan panjat bebas, panjat dengan alat bantu, kompetisi panjat .**
- b) Mengerti dan dapat menjelaskan tentang cara panjat bebas, panjat dengan alat bantu, kompetisi panjat.**
- c) Mengerti dan dapat panjat bebas, panjat dengan alat bantu, kompetisi panjat.**

##### **3) Pramuka Penegak.**



- a) Memahami kegunaan panjat bebas, panjat dengan alat bantu, kompetisi panjat.**
- b) Memahami dan mampu menjelaskan tentang tata cara panjat bebas, panjat dengan alat bantu, kompetisi panjat**
- c) Memahami dan mampu panjat bebas, panjat dengan alat bantu, kompetisi panjat .**



d) Memahami dan mengetahui alat dan prasarana panjat bebas, panjat dengan alat bantu, kompetisi panjat .

e) Telah melatih sekurang-kurangnya seorang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Panjat Tebing.

4) **Pramuka Pandega.**

a) Menguasai kegunaan panjat bebas, panjat dengan alat bantu, panjat tanpa alat bantu.

b) Menguasai dan mahir menjelaskan panjat bebas, panjat dengan alat bantu, panjat tanpa alat bantu.

c) Menguasai dan mahir dalam panjat bebas, panjat dengan alat bantu, panjat tanpa alat bantu.

d) Menguasai dan mahir menggunakan alat peralatan yang digunakan panjat bebas, panjat dengan alat bantu, panjat tanpa alat bantu.

e) Menguasai dan mahir cara memasang panjat bebas, panjat dengan alat bantu, panjat tanpa alat bantu.

f) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan 2 (dua) orang Pramuka Pandega sehingga memperoleh TKK Panjat Tebing.



**Pramuka Pandega**



b. **Pokok bahasan.**

1) **Panjat bebas (*Free Climbing*).** Sesuai dengan namanya *free climbing* alat pengaman yang paling baik adalah diri sendiri. Namun keselamatan dapat ditingkatkan dengan adanya keterampilan yang diperoleh dari latihan yang baik dan mengikuti prosedur yang benar, dengan latihan yang baik otot-otot tangan dan kaki akan cukup kuat dan terlatih, begitu pula dengan keseimbangan badan dan gerakan-gerakan akan terlatih dengan sendirinya disamping itu dapat memperkirakan kemampuan dan memperhitungkan lintasan yang akan dilalui. Pada *free climbing* peralatan berfungsi hanya sebagai pengaman, peralatan yang digunakan antara lain tali, *carabiner*, *sling*, *chock*, dan piton tetapi dipakai tetapi hanya berfungsi sebagai pengaman bila jatuh. Dalam pelaksanaannya pendaki bergerak sambil memasang jadi kalaupun tanpa alat-alat tersebut pendaki masih mampu bergerak atau melanjutkan pendakian. Dalam tipe ini pendaki diamankan oleh belayer.





2) **Panjat dengan alat bantu (Artificial Climbing).** Merupakan panjat bebas dengan menggunakan bantuan peralatan tambahan seperti paku tebing, bor, stirrup, palu/ hammer, pengaman sisip, cincin kait, seling pendek, harnes, bedak magnesium. Alat-alat tersebut digunakan untuk digunakan untuk menambah ketinggian. Hal ini dilakukan secara berkelompok, dengan pembagian tugas yang jelas antara leader dan belayer, sehingga kelompok tersebut dapat mencapai ketinggian, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama.

3) **Panjat tanpa alat bantu (Free Soloing).** Merupakan bagian dari *free climbing*, tetapi si pendaki benar-benar melukannya dengan segala resiko yang dihadapinya seorang diri, dalam pergerakannya tidak memerlukan peralatan pengaman, untuk melakukan *free solo climbing* pendaki harus benar-benar mengetahui segala bentuk rintangan atau bentuk pergerakan pada rute yang dilaluinya serta menghafalkan dahulu segala gerakan, tumpuan dan pegangan, biasanya free solo climbing dilakukan oleh pendaki yang sudah perna mendaki pada lintasan yang sama. Resiko yang dihadapi pendaki tipe ini sangat fatal sehingga hanya orang-orang yang mampu dan benar-benar profesional yang akan melakukannya.



**4) Cara melintasi Panjat bebas, Panjat dengan alat bantu, panjat tanpa alat bantu.**

- a) Membaca tebing dan menentukan titik-titik rawan dengan alternatif mengatasinya.
- b) Kecuali tali dinamic semua peralatan pada tebing dipasang pada sabuk si pemanjat dengan rapi agar tidak mengganggu gerakan memanjat.
- c) Ujung tali dinamic dililitkan pada cincin kait dan digantung pada tali pipih yang diikatkan pada sabuk bagian depan.



**5) Tehnik melintasi.**

- a) Bergerak memanjat dengan menggunakan ruas jari tangan dan injakan kaki pada lekukan dan benjolan tebing.
- b) Apabila tidak mungkin dengan cara itu maka dapat digunakan celah yang ada pada tebing dengan menggunakan *stopper/ chock / friends* lalu pasang cincin kait dan masukkan tali dinamic kedalamnya demikian seterusnya.
- c) Bila tidak terdapat celah lekukan dan benjolan tebing maka pasang paku tebing dan pukul dengan palu pasang cincin kait dan masukkan ujung tali dinamic demikian seterusnya.
- d) Agar tetap dijaga keseimbangan badan sampai ke tempat yang kita tuju.
- e) Panjat tebing.



6) Jenis – jenis alat dan prasarana panjat tebing.

- a) Tali dinamic.
- b) Tali tubuh.
- c) Sisip pengaman : Stopper, chok dan friends.
- d) Tali sling atau tali pipih.
- e) Cincin kait.
- f) Paku tebing, palu tebing.
- g) Alat bantu memperlambat luncur (*sticht plate belay*).
- h) Magnesium.



Tali Dinamic



Tali Tubuh



Sisip Pengaman



Tali Sling



Cincin Kait



Paku Tebing



Palu Tebing



sticht plate belay

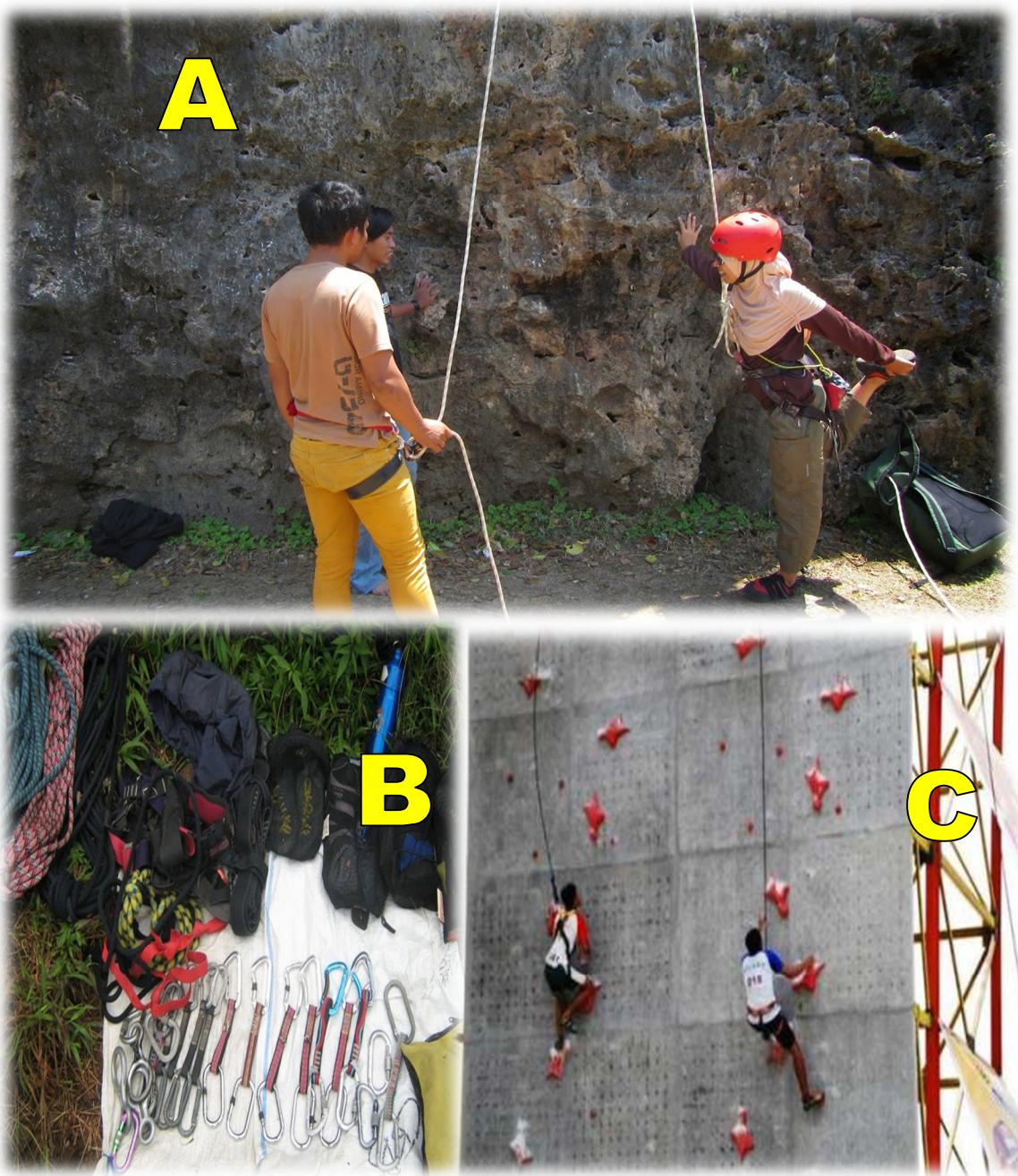


Magnesium



7) **Tehnik pemasangan panjat tebing.**

- a) Membaca tebing.
- b) Mempersiapkan alat – alat yang digunakan dalam pemanjatan.
- c) Bergerak memanjat dengan menggunakan benjolan tebing apabila tidak terdapat celah atau benjolan tebing, kita pergunakan dengan paku tebing sampai ke tempat yang kita tuju.



## **6. SKK TURUN TEBING**

### **a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.**

- 1) **Pramuka Siaga.** ( Tidak diadakan )
- 2) **Pramuka Penggalang Terap.**
  - a) Mengerti dan dapat menjelaskan kegunaan *hesty* dan *rappelling*.
  - b) Mengerti dan dapat menjelaskan tentang cara melintasi turun *hesty* *rappelling*.
  - c) Mengerti dan dapat melintasi turun *hesty* dan *rappelling*.
- 3) **Pramuka Penegak.**
  - a) Memahami kegunaan turun *hesty* dan *rappelling*.
  - b) Memahami dan mampu menjelaskan tentang tata cara melintasi turun *hesty* dan *rappelling*.
  - c) Memahami dan mampu melintasi turun *hesty* dan *rappelling*.
  - d) Memahami dan mampu menggunakan alat dan prasarana turun *hesty* dan *rappelling*.
  - e) Telah melatih sekurang-kurangnya seorang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Turun Tebing.
- 4) **Pramuka Pandega.**
  - a) Menguasai kegunaan turun *hesty* dan *rappelling*.
  - b) Menguasai dan mahir menjelaskan tentang tata cara melintasi turun *hesty* dan *rappelling*.
  - c) Menguasai dan mahir melintasi turun *hesty* dan *rappelling*.
  - d) Menguasai dan mahir menggunakan alat peralatan yang digunakan turun *hesty* dan *rappelling*.

- e) Menguasai dan mahir cara memasang turun *hesty* dan *rappelling*.
- f) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan 2 (dua) orang Pramuka Penegak sehingga memperoleh TKK Turun Tebing.



## *Anggota Pramuka Turun Tebing*



### b. Pokok bahasan.

#### 1) Kegunaan turun *hesty* dan naik *togle*.

- a) Kegunaan turun *hesty*. Untuk melintasi medan yang tidak terlalu curam dan tidak bisa dilalui dengan jalan kaki biasa dengan menggunakan tali Peleton.
- b) Kegunaan naik *togle rope*. Untuk melintasi medan yang tidak terlalu terjal yang sulit dilewati jalan kaki biasa.



2) Cara melintasi turun *hesty* dan *rappelling*.

a) *Hesty.*

(1) Tali lintasan berada di belakang punggung, kedua tangan direntangkan sambil memengang tali lintasan dan telapak tangan menghadap ke atas dengan menggunakan sarung tangan.

(2) Kedua kaki dibuka selebar bahu digeser ke samping, bersamaan itu kedua tangan yang direntangkan mengikuti gerakan.

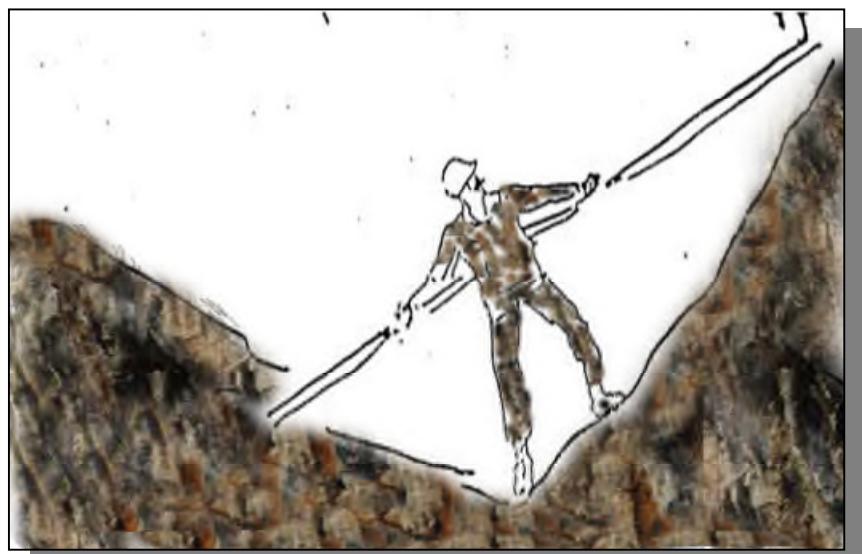
b) *Rappelling.*

(1) Menggunakan peralatan tali saja, dibelitkan sedemikian rupa pada badan, cara ini terjadi gesekan antara badan dengan tali, sehingga bagian badan yang bergesekan akan terasa panas.

(2) Menggunakan tali tubuh, carabiner dan descender memakainya hampir sama dimana gaya gesek diberikan pada descender

c) Melintasi turun *hesty* .

(1) Turun *hesty*.



(2) *Rappelling.*



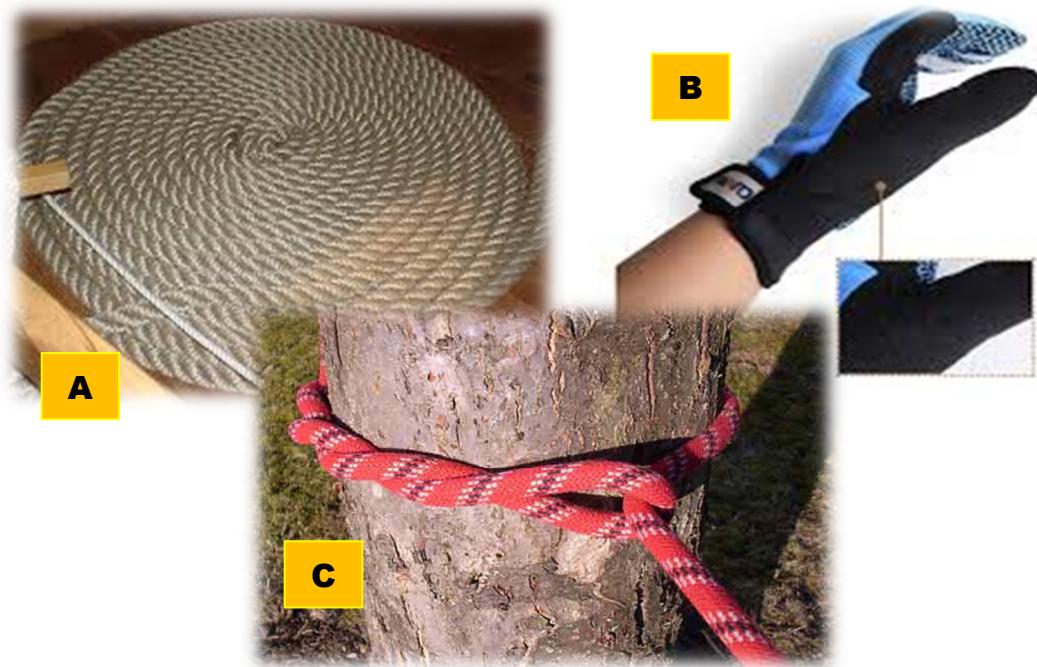
d) Jenis – jenis alat dan prasarana turun *hesty* dan *rappelling*.

(1) Turun *hesty*.

(a) Tali peleton Ø 1,5 Cm, Panjang 225 M.

(b) Sarung tangan.

(c) Pohon, batu, patok sebagai tambatan ikatan pokok.



(2) *Rappelling.*

- (a) Tali statik/dinamik.
- (b) Sarung tangan.
- (c) Cincin kait.
- (d) Carabiner.
- (e) *Descender* (figure 8).



e) Tehnik pemasangan turun *hesty* dan *Rappelling*.

(1) Turun *hesty*.

- (a) Gunakan medan yang memiliki sudut  $\pm 60^\circ$ .
- (b) Ikatan tali peleton pada tambatan yang kuat dengan ikatan pokok sisa tali diuraikan ke bawah tebing sampai pada medan yang cukup rata.



(c) Periksa dan coba lintasan sebelum digunakan.

(2) *Rappelling.*

(a) Cari medan yang memiliki sudut  $\pm 90^\circ$ .

(b) Pasang sit *harness*, cincin kait dan sarung tangan

(c) Masukkan tali jalur ke *descender* yang dihubungkan dengan cincin kait.

(d) Masukkan tali jalur ke carabiner yang dihubungkan dengan cincin kait.

(e) Periksa dan coba sebelum digunakan.



### BAB III

## SKK PELINTASAN KERING

#### 7. SKK PELINTASAN KERING.



*Gambar  
Pelintasan  
Kering*



a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.

- 1) Pramuka Siaga. ( Tidak diadakan ).
- 2) Pramuka Penggalang Terap.
  - a) Mengerti dan dapat menjelaskan kegunaan Pelintasan Kering.
  - b) Mengerti dan dapat menjelaskan tentang Pelintasan Kering.
  - c) Mengerti dan dapat melakukan Pelintasan Kering.



**3) Pramuka Penegak.**

- a) Memahami kegunaan Pelintasan Kering.
- b) Memahami dan mampu menjelaskan tentang tata cara Pelintasan Kering.
- c) Memahami dan mampu melakukan Pelintasan Kering
- d) Memahami dan mampu menggunakan alat dan prasarana Pelintasan Kering
- e) Telah melatih sekurang-kurangnya seorang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Pelintasan Kering.

**4) Pramuka Pandega.**

- a) Menguasai kegunaan Pelintasan Kering.
- b) Menguasai dan mahir menjelaskan tentang tata cara Pelintasan Kering.
- c) Menguasai dan mahir melakukan Pelintasan Kering.
- d) Menguasai dan mahir menggunakan alat peralatan yang digunakan Pelintasan Kering.
- e) Menguasai dan mahir cara memasang peralatan Pelintasan Kering.
- f) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang dan 2 (dua) Pramuka Penegak sehingga memperoleh TKK Pelintasan Kering.

**b. Pokok bahasan.**

**1) Rayapan Tali satu dan dua.**

- a) Kegunaan Rayapan Tali satu dan dua.
  - (1) Rayapan Tali satu, untuk melintasi medan yang tidak dapat dilalui oleh jalan kaki biasa.



(2) Rayapan Tali dua, sama seperti Rayapan Tali satu.



*Rayapan Tali Satu*



*Rayapan Tali Dua*

b) Cara melintasi Rayapan Tali satu dan dua.

(1) Rayapan Tali satu.

(a) Pertama anggota Pramuka duduk di atas lintasan Rayapan Tali satu, kemudian badan direbahkan dan kedua tangan memegang tali lintasan.



(b) Salah satu kaki dikaitkan pada tali lintasan, kaki yang satu tergantung lemas untuk keseimbangan.

(c) Tehnik melintasi. Kedua tangan dijulurkan ke depan kemudian memegang erat tali, lalu menarik badan ke depan diikuti dengan kaki yang terkait di tali lintasan, demikian selanjutnya sampai ke ujung lintasan.



(2) Rayapan Tali dua.

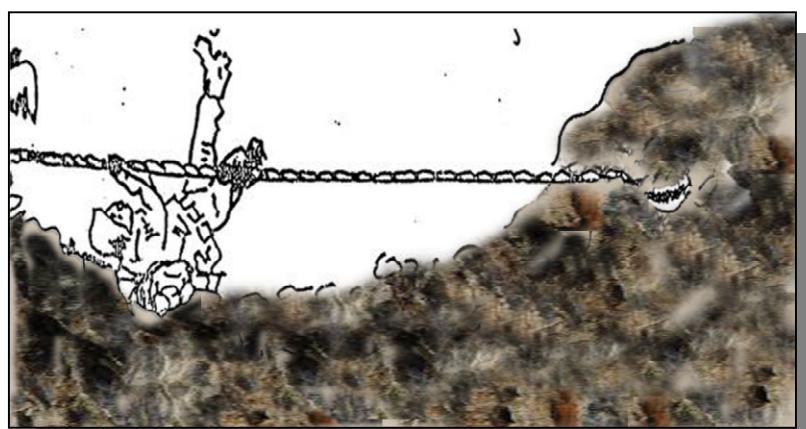
(a) Peserta Pramuka duduk di atas tali lintasan Rayapan Tali dua, kemudian badan direbahkan dan kedua tangan dijulurkan ke depan dengan tetap berpegangan pada kedua tali lintasan.

(b) Kedua kaki dikaitkan pada masing-masing lintasan kanan dan kiri.

(c) Tehnik melintasi. Kedua tangan dijulurkan ke depan di masing- masing lintasan, kemudian badan ditarik ke depan diikuti dengan gerakan kedua kaki, demikian selanjutnya sampai ke ujung lintasan.

c) Melintasi Rayapan Tali satu dan dua

(1) Melintasi Rayapan Tali satu



(2) Melintasi Rayapan Tali dua



d) Jenis – jenis alat dan prasarana Rayapan Tali satu dan dua.

(1) Alat dan prasarana Rayapan Tali satu.

(a) Tali manila Ø 3,5 Cm, panjang 225 M.

(b) Tali perorangan.

(c) Katrol atau alat pengencang.

(d) Pohon, batu, untuk tambatan tali.

(2) Alat dan prasarana Rayapan Tali dua.

(a) Tali manila Ø 2,5 Cm, panjang 225 M.

(b) Tali perorangan.

(c) Katrol atau alat pengencang.

(d) Bambu – bambu stabilisator.

(e) Pohon, batu, untuk tambatan tali.



**Tali Manila**

**Tali Perorangan**



**Katrol**



e) Tehnik dan pemasangan Rayapan Tali satu dan dua.

(1) Rayapan Tali satu.

(a) Buat ikatan pokok pada tepi dekat.

(b) Kencangkan tali, sementara buat gelung rangkap ± 4 langkah dari tepi jauh.

(c) Kencangkan lintasan dengan bantuan katrol.

(d) Ikat dan kunci agar tidak kendor.

(e) Periksa lintasan sebelum digunakan.

(2) Rayapan Tali dua

(a) Cari atau gunakan pancangan yang kuat untuk tambatan ikatan pokok.

(b) Kencangkan tali satu per satu dengan jarak antara tali ± 40 Cm.

(c) Pasang bambu stabilisator dan ikat dengan tali perorangan.

(d) Jarak antara bambu stabilisator ± 5 M.

(e) Periksa lintasan sebelum digunakan.

2) **Titian tali 2 dan 3.**

a) Kegunaan titian tali dua dan tali tiga.

(1) Titian tali dua, untuk melintasi medan yang tidak bisa dilewati oleh kendaraan.

(2) Titian tali tiga, untuk melintasi medan yang tidak bisa dilewati oleh kendaraan.





**Titian Tali Dua**



**Titian Tali Tiga**



b) Cara melintasi titian tali dua dan tali tiga.

(1) Titian tali dua.

(a) Berdiri di atas lintasan dan salah satu tangan menjepit tali lintasan bagian atas, yang satunya dijulurkan ke depan dengan telapak tangan menghadap ke atas.

(b) Tangan digeser ke depan bersamaan menarik badan dan kedua kaki digeser ke samping selanjutnya sampai menuju ke seberang.

(c) Tehnik melintasi. Kedua tangan dijulurkan ke depan kemudian memegang erat tali, lalu menarik badan ke depan diikuti dengan kaki yang terkait di tali lintasan, demikian selanjutnya sampai ke ujung lintasan.

(2) Titian tali tiga.

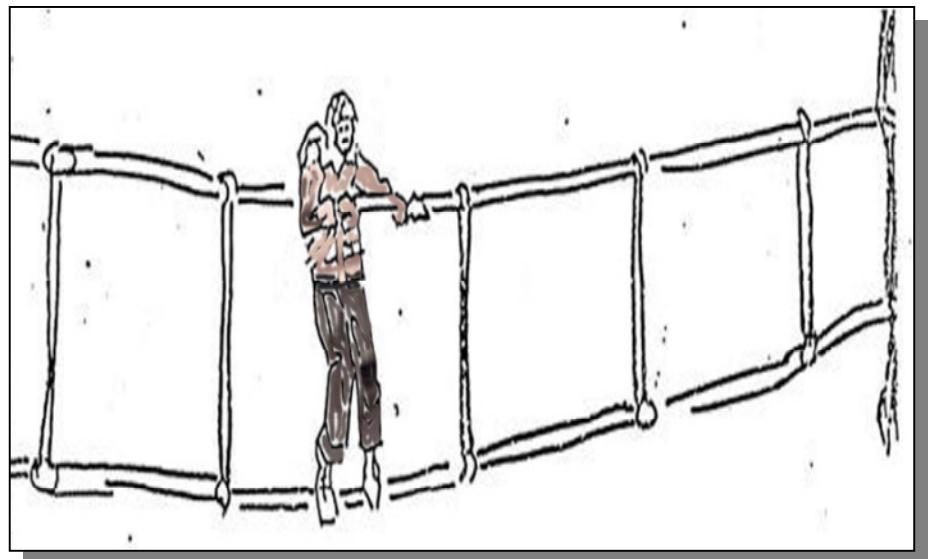
(a) Kedua kaki berdiri di atas tali lintasan yang di bawah dengan posisi kaki menyilang, kedua tangan masing-masing memegang tali lintasan yang ada di atas (kanan, kiri) dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas.

(b) Tehnik melintasi. Kedua tangan digeser ke depan dengan tetap berpegangan pada tali lintasan (kanan, kiri) sambil menarik badan, bersamaan dengan itu kaki belakang melangkah ke depan dan tetap menyilang pada tali lintasan bawah, demikian selanjutnya sampai ke ujung lintasan.

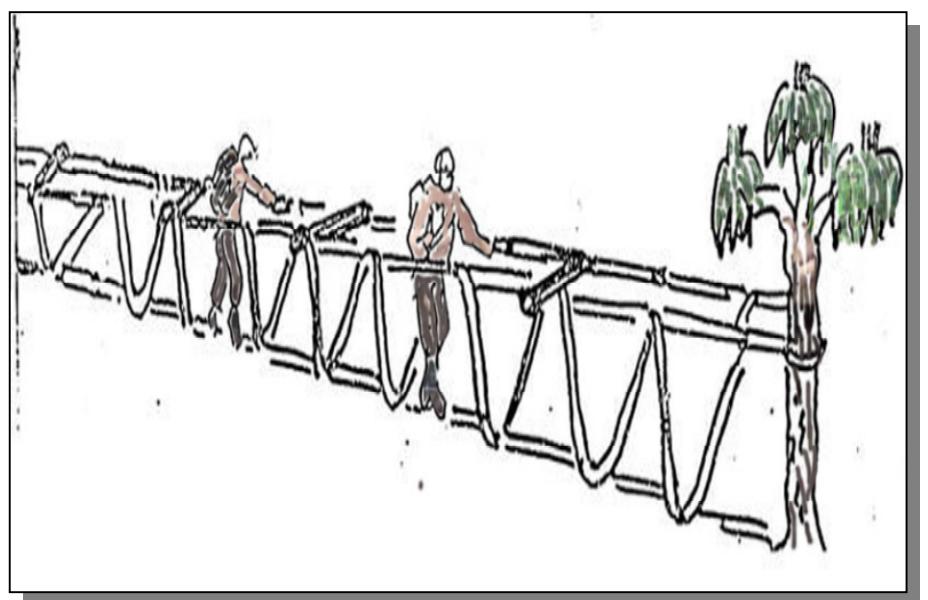


c) Melintasi Titian tali dua dan titian tali tiga.

(1) Melintasi titian tali dua.



(2) Melintasi titian tali tiga.



d) Jenis – jenis alat dan prasarana titan tali dua dan tiga.

(1) Titian tali dua.

(a) Tali manila Ø 2,5 Cm, panjang 225 M.

(b) Tali perorangan untuk jari – jari.



- (c) Katrol atau alat pengencang.
- (d) Pohon – pohon, batu – batu besar, patok – patok untuk tambatan ikatan pokok.

(2) Titian tali tiga.

- (a) Tali manila Ø 2,5 Cm, panjang 225 M.
- (b) Tali perorangan untuk jari – jari.
- (c) Katrol atau alat pengencang.
- (d) Bambu stabilisator.
- (e) Pohon – pohon, batu – batu besar, patok – patok untuk tambatan ikatan pokok.

e) Tehnik pemasangan titian tali dua dan tali tiga.

(1) Titian tali dua.

- (a) Ikat tali pokok satu per satu pada pohon (tambatan) pasang tali yang bawah terlebih dahulu dan kencangkan.
- (b) Pasang tali bagian atas dengan jarak  $\pm$  1,5 M.
- (c) Pasang jari-jari dengan tali perorangan setelah kedua tali kencang.
- (d) Cara memasang jari-jari.
  - i. Buat ikatan pokok pada lintasan bagian atas.
  - ii. Tali yang terurai ke bawah dikaitkan dengan kaki, kemudian dibawa ke atas dan diikat.
  - iii. Jarak antara jari-jari  $\pm$  2 M – 3 M.



(e) Periksa lintasan sebelum digunakan.

i. Titian tali tiga.

- Pasang tali satu persatu dari lintasan bawah.

- Pasang jari-jari dan bambu stabilisator seperti pada pemasangan Rayapan Tali dua.

- Periksa lintasan sebelum digunakan.

### 3) Peluncuran

a) Kegunaan peluncuran. Untuk melintasi medan yang curam atau mempercepat ke tempat yang dituju.

b) Cara dan teknik melintasinya. Togle rope membentuk "8" kemudian disilangkan di atas tali peluncuran dan toglenya berada di atas, kedua tangan memegang tali togle rope, siku – siku tangan lurus dan salah satu kaki dijulurkan ke bawah yang satunya ditekuk dan siap untuk meluncur.



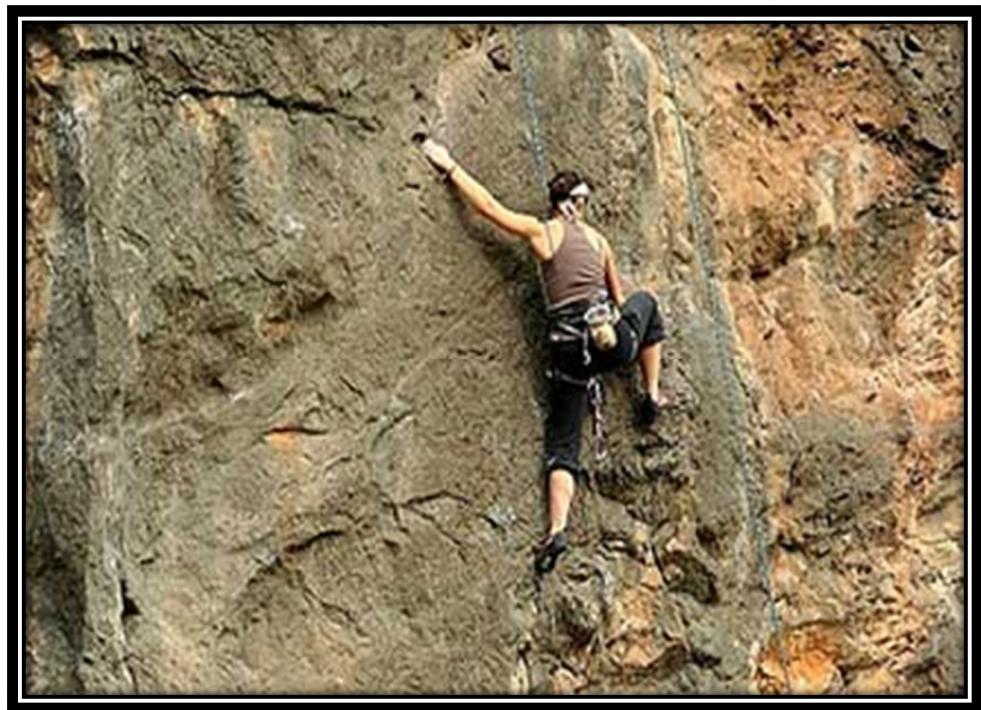


## Gambar Peluncuran

- c) Jenis – jenis alat dan prasarana peluncuran.
  - (1) Tali manila Ø 3,5 Cm, Panjang 225 M.
  - (2) Tali peleton Ø 1,5 Cm.
  - (3) Tali perorangan.
  - (4) Togle rope, cincin kait.
  - (5) Sarung tangan.
- 4) ***Hand Traves ( Bergerak ke samping ).***
  - a) Kegunaan *Hand Traves*. Untuk bergerak ke samping dilakukan bila pegangan ideal sangat minim dan memanjat vertikal sudah tidak memungkinkan.



b) Cara dan teknik melintasi. Tehnik ini sangat rawan dan banyak memakan tenaga, karena seluruh berat badan tergantung pada pegangan tangan, sedapat mungkin pegangan tangan dibantu dengan pijakan kaki (ujung kaki), agar berat badan dapat terbagi lebih merata.



## Bergerak Ke Samping

c) *Rappelling.*

(1) Pasang *Seat Harness* dan cincin kait serta sarung tangan, masukkan tali jalur ke *Descender* yang dihubungkan dengan cincin kait.

(2) Sikap awal, tangan kanan berada di bawah di samping paha di sebelah kanan meremas tali, tali jalur berada di sebelah kanan tangan kiri berada di atas lurus dan meremas tali tidak kaku.

(3) Berat badan pada kedua kaki dan tali pandangan ke depan badan tegak seperti duduk di kursi.



(4) Gerakannya, tolak dengan kedua ujung telapak kaki tangan kanan dan kiri mengulur tali pada saat melayang posisi kaki tidak berubah tangan kanan yang berada di bawah di samping paha mengendalikan kecepatan pada saat mendarat dengan kedua ujung telapak kaki mengeper dan tangan kanan mengerem.



## Gambar Rappelling

d) Jenis – jenis alat dan prasarana peluncuran, *Snap Link* dan *Rappelling*.

(1) Peluncuran.

(a) Tali manila Ø 3,5 Cm, Panjang 225 M.

(b) Tali peleton Ø 1,5 Cm.

(c) Tali perorangan.



(d) *Togle rope*, cincin kait.

(e) Sarung tangan.

(2) Katrol atau alat pengencang.

(a) Patok-patok, untuk tambatan ikatan pokok.

(b) Karung.

(c) *Snap Link*.

i. Tali peleton Ø 1,5 Cm.

ii. Tali perorangan.

iii. Cincin kait dan sarung tangan.

iv. Pohon – pohon atau patok – patok,  
untuk tambatan ikatan pokok.

(3) *Rappelling*.

(a) Tali dinamic (sebagai jalur).

(b) Cincin kait atau Descender (alat bantu).

(c) Tali sling (pipih).

(d) Sarung tangan.

e) Tehnik pemasangan peluncuran, *Snap Link* dan *Rappelling*.

(1) Peluncuran.

(a) Cari atau pilih tempat yang memenuhi syarat dengan sudut  $\pm 30^\circ - 40^\circ$  dan tempat pendaratan yang rata dan tidak berbatu.

(b) Buat para - para dan tangga tali bila ikatan pokok di atas pohon.



(c) Bersihkan lintasan jalur dari pohon atau ranting yang menghalangi.

(d) Bila sudah kencang pasang Belayar atas dan bawah dengan ikatan jerat kambing.

(e) Periksa dan coba sebelum digunakan.

(2) *Snap Link*.

(a) Cari dan gunakan tebing dengan sudut  $60^\circ$  kemudian buat jalur lintasan *Snap Link*.

(b) Ikat tali Peleton dengan ikatan pokok pada pohon atau batu dan sisa tali diurai ke bawah.

(c) Periksa dan coba sebelum digunakan.

(3) *Rappelling*.

(a) Pasang tali jalur atau jalur static pada pohon yang ada di atas tebing.

(b) Pasang *Seat Harness* cincin kait serta sarung tangan.

(c) Masukkan tali jalur ke *Descender* yang dihubungkan dengan cincin kait.



## **BAB IV**

### **SKK PELINTASAN BASAH**

#### **8. SKK PELINTASAN BASAH.**

##### **a. Target Kecakapan untuk masing-masing golongan Pramuka.**

- 1) **Pramuka Siaga.** ( Tidak diadakan ).
- 2) **Pramuka Penggalang Terap.**
  - a) Mengerti dan dapat menjelaskan cara melintasi rawa.
  - b) Mengerti dan dapat menjelaskan cara melintasi sungai
  - c) Mengerti dan dapat menjelaskan cara melintasi laut dan pantai.
- 3) **Pramuka Penegak.**
  - a) Memahami dan mampu merencanakan, mempersiapkan, (kesiapan regu dan keselamatan) dan melintasi rawa.
  - b) Memahami dan mampu merencanakan, mempersiapkan, (kesiapan regu dan keselamatan) dan menyeberangi sungai.
  - c) Memahami dan mampu menggunakan alat, sarana dan prasarana untuk kegiatan pelintasan basah.
  - d) Telah melatih sekurang-kurangnya 1 (satu) orang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Pelintasan Basah.
- 4) **Pramuka Pandega.**
  - a) Menguasai dan mahir merencanakan dan mempersiapkan serta melaksanakan teknik melintasi Rawa.
  - b) Menguasai dan mahir merencanakan dan mempersiapkan teknik melintasi sungai.



- c) Menguasai dan mahir menggunakan alat, sarana dan prasarana untuk kegiatan pelintasan basah.
  - d) Telah melatih sekurang-kurangnya 2 (dua) orang Pramuka Penggalang sehingga memperoleh TKK Pelintasan Basah.
- b. **Melintasi Rawa.** Rawa adalah permukaan bumi yang selalu digenangi oleh air dan lumpur yang tinggi rendah permukaannya dapat berubah-ubah karena pengaruh air laut/sungai.

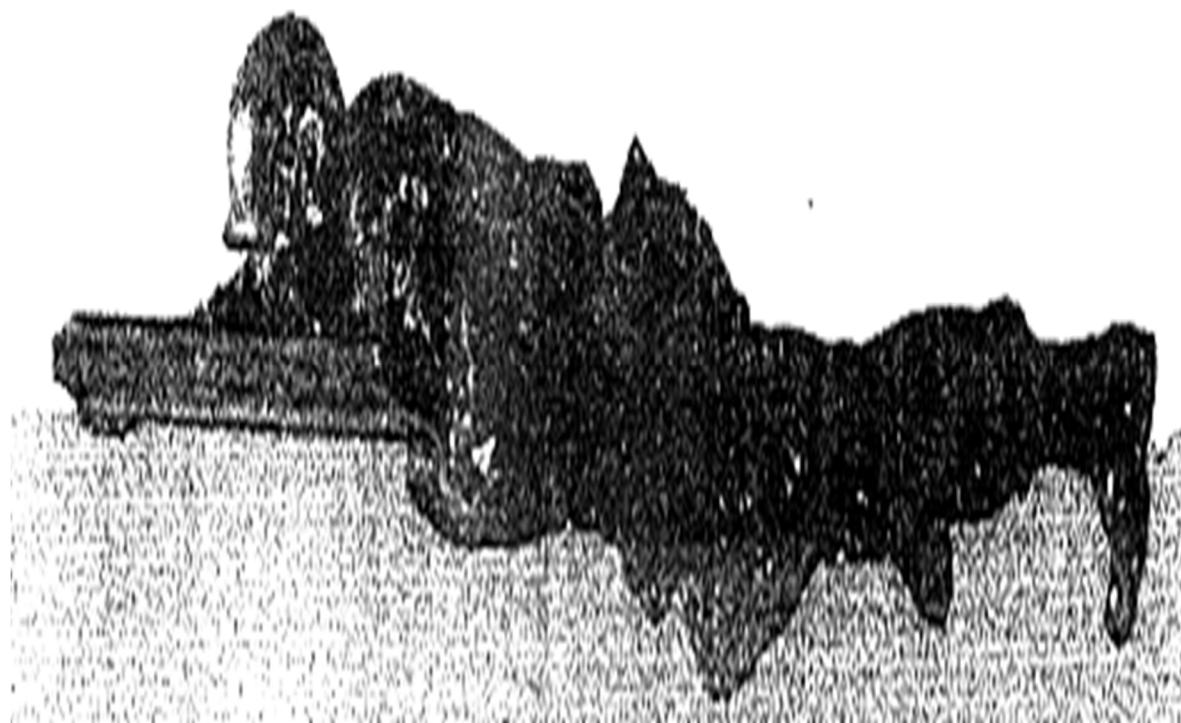


## *Contoh Rawa*

- 1) Bergerak tanpa menggunakan alat.
  - a) Memperhatikan bekas pasang surut.
  - b) Memperhatikan arah mengalirnya air.
  - c) Apabila melintasi lumpur yang relatif dalam lakukan dengan merayap (berenang di atas lumpur).
  - d) Dalam kondisi air surut bergeraklah di tepi sungai jangan bergerak di tengah sungai walaupun sungai dalam kondisi kering.



- e) Apabila terjebak dalam lumpur hidup jangan meronta tapi bergeraklah secara pelan dan berusaha untuk tetap dalam posisi tiarap dan selanjutnya berenang.
- 2) Bergerak dengan menggunakan alat.
- a) Siapkan alat bantu berupa papan luncur, bambu atau batang pisang, gunakan tali tubuh, pasang cincin kait dan hubungkan dengan tali.
  - b) Peralatan dibawa dengan cara disandang.
  - c) Tiarap di atas papan luncur, bambu atau batang pisang.
  - d) Teknik Gerakan.
    - (1) Dengan tarikan, pegang papan luncur/ bambu mengikuti tarikan.
    - (2) Tanpa tarikan, gerakan kedua tangan seperti berenang gaya katak.



Bergerak di Lumpur Dengan Papan



c. **Melintasi sungai.** Sungai adalah permukaan bumi yang selalu digenangi air yang mengalir dari hulu menuju muara yang dapat dilalui dengan alat ataupun tanpa alat.

1) Teknik melintasi sungai dengan tali ada beberapa macam :

- a) Rayapan tali satu.
- b) Jembatan tali dua.
- c) Jembatan tali tiga.
- d) Meluncur.

2) Teknik Pelintasan Kering dengan tali.

Adalah suatu usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan dari tepi dekat menuju tepi jauh sebuah sungai/air, melalui alat yang sudah disiapkan di permukaannya. Melintasinya dengan tidak menyentuh air.

a) Persiapan.

- (1) Pasang tali membentang dari tepi dekat ke tepi jauh sungai.
- (2) Kaitkan cincin kait pada jalur lintasan pelintasan dan periksa benar-benar aman.
- (3) Berdiri tegak menghadap ke tepi.
- (4) Laporan kesiapan untuk melaksanakan penyeberangan.

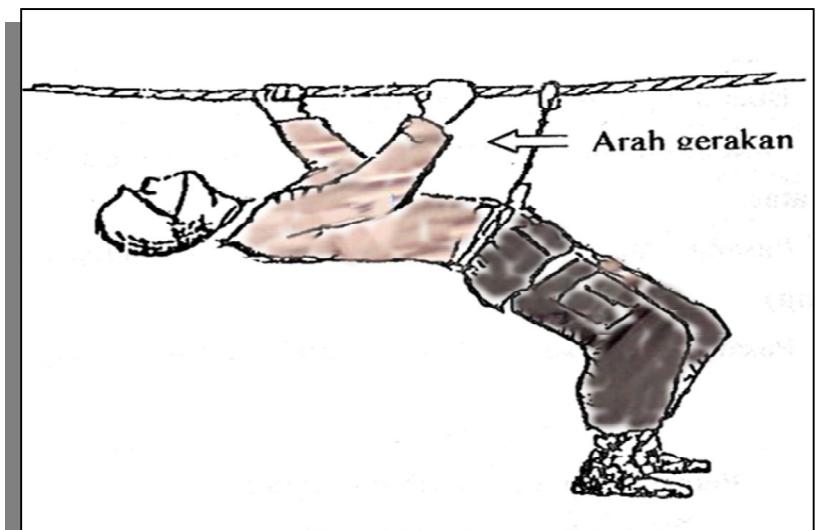
b) Gerakan.

- (1) Kedua tangan memegang tali lintasan dengan jarak selebar bahu dibawah cincin kait.



- (2) Badan berada di bawah tali lintasan, posisi kedua kaki tergantung lemas pandangan ke arah sasaran.
- (3) Tangan secara bergantian menarik badan sampai tepi jauh.
- (4) Lakukan dengan penuh konsentrasi dan penuh percaya diri.

## Praktik Pelintasan



Pelintasan Kering Dengan Tali



3) Teknik pelintasan basah dengan tali.

Adalah suatu usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan dari tepi dekat menuju tepi jauh sungai/air, dengan alat yang ada disekitarnya untuk melintasinya.

a) Persiapan.

- (1) Pasang tali membentang dari tepi dekat ke tepi jauh sungai.
- (2) Kaitkan cincin kait pada jalur lintasan pelintasan basah dan yakinkan bahwa benar-benar aman.
- (3) Badan tegak menghadap ke hulu sungai.
- (4) Siapkan mental untuk melaksanakan pelintasan.

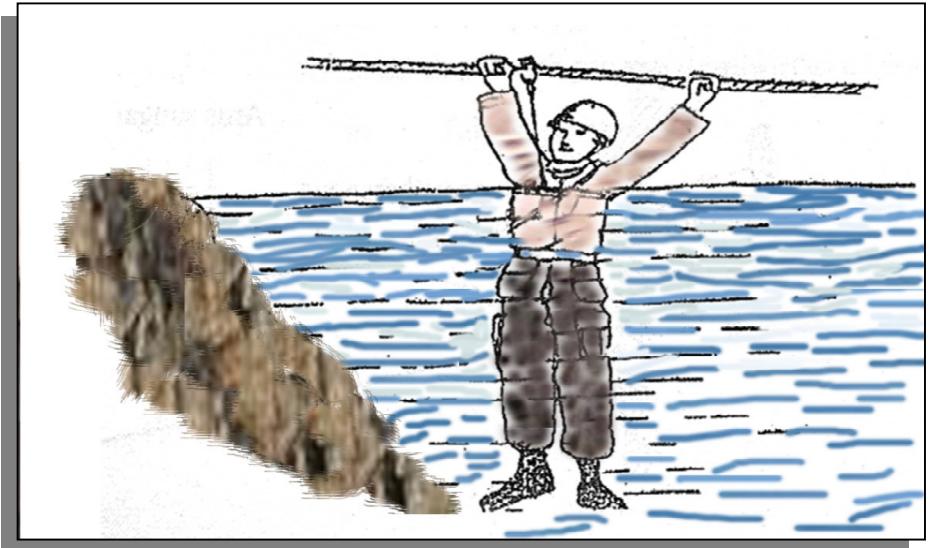
b) Gerakan.

- (1) Kedua tangan memegang tali lintasan dengan posisi kedua tangan selebar bahu, ibu jari di bawah.
- (2) Badan menghadap tali lintasan dan melawan datangnya arus.
- (3) Cincin kait yang dipasang pada jalur lintasan berada di antara kedua tangan.
- (4) Tangan yang belakang bergeser ke arah gerakan sambil mendorong cincin kait.
- (5) Tangan yang di depan digeser ke arah gerakan dan berfungsi sebagai pembersih kotoran yang menyangkut pada tali.
- (6) Posisi badan mengapung dengan gerakan kaki seperti renang gaya bebas.



(7) Setelah sampai di tepi jauh pada tempat yang dangkal maka berdiri dan buka cincin kait.

(8) Pelintasan dapat dilaksanakan dengan membawa alat perlengkapan perorangan dan diselempangkan di punggung.



## Pelintasan Basah

4) Apabila terpaksa, apabila tidak ada sarana lain dapat menggunakan alat bantu penyeberangn sungai berupa ransel atau bodypack sebagai sarana penyeberangan dengan teknik sbb :

- a) Ransel dikemas dengan rapat dan kencang.
- b) Gunakan plastik untuk pembungkus ransel.
- c) Jadikan ransel sebagai pelampung dalam melintasi sungai.
- d) Teknik gerakan.

(1) Ransel dipegang dengan dua tangan di depan badan.

(2) Berenang dengan gaya katak atau gaya bebas

(3) Dorong ransel sampai ke seberang sungai.



- d. **Melintasi Laut dan Pantai. Menggunakan (LCR).**



## Landing Craft Rubber

- 1) Persiapan.
  - a) Pembagian tugas regu LCR.
    - (1) Ketua regu sebagai pemandu arah.
    - (2) Kelompok lambung (pendayung) kanan.
    - (3) Kelompok lambung (pendayung) kiri.
    - (4) Wakil ketua regu sebagai pengemudi.
  - b) Penyiapan perahu.
    - (1) Perahu disiapkan di tepi sungai/pantai.
    - (2) Pengepakan perlengkapan regu ke dalam perahu.
    - (3) Aba-aba diberikan pada saat air setinggi dada oleh orang terdepan dan tidak ada gelombang.
    - (4) Perahu segera diletakkan diatas air tanpa hentakan, anggota tetap berpegang pada perahu/ tali perahu.



- 2) Gerakan masuk perahu.
- Pegang tali lambung dan angkat badan seperti gerakan pull up.
  - Anggota yang telah masuk perahu segera menolong kawannya.
  - Usahakan dengan cepat mendayung untuk mencegah perahu ter dorong ombak ke daratan (pantai).
  - Pimpinan perahu masuk perahu terakhir untuk menahan perahu dari dorongan ombak dan menjaga arah perahu agar tetap lurus ke depan.
- 3) Gerakan melintasi Laut dan pantai dengan perahu LCR.
- Perhatikan arah arus air
  - Bergerak sesuai rute exspedisi
  - Pertimbangkan waktu pasang surut air
  - Hindari benda-benda tajam yang dapat merusak perahu karet.
  - Mendayung dilaksanakan secara bersama-sama dengan mata dayung masuk ke dalam air.



- 4) Gerakan turun perahu.
  - a) Pada saat perahu merapat ke tepi pantai kayuhan dayung dilakukan dengan cepat dan kuat.
  - b) Sampai di tepi pantai pimpinan perahu loncat ke darat dengan menarik tali perahu kemudian diikat pada pohon atau benda yang kuat.
  - c) Anggota yang berada di lambung kanan turun ke sebelah kanan.
  - d) Anggota yang berada di lambung kiri turun ke sebelah kiri.
  - e) Pengemudi turun terakhir dengan terlebih dahulu merapihkan dayung dan perahu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

9. **Penutup.** Demikian Buku Panduan Syarat Kecakapan Khusus Saka Wira Kartika materi Krida Mountaineering dibuat dengan harapan dapat membantu dan sebagai Pedoman bagi para Pembina, Instruktur dan Pamong dalam penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Saka Wira Kartika di wilayah, semoga Tuhan YME senantiasa memberikan bimbingan dan rahmat terhadap kelancaran kegiatan Kepramukaan, khususnya Pembinaan dan Pengembangan Saka Wira Kartika.

Jakarta, 2015

**Staf Umum Teritorial Angkatan Darat**

## **KATA PENUTUP**

Saka Wira Kartika adalah wadah kegiatan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk meningkatkan kesadaran bela negara melalui pengetahuan dan keterampilan di bidang matra darat. Membentuk patriot bangsa yang setia, berbakti, dan menjunjung tinggi nilai luhur bangsa serta tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Matra darat sendiri dapat diartikan sebagai segala aktifitas dan kegiatan yang dilakukan secara terorganisir, perorangan ataupun kelompok yang memanfaatkan kondisi alam di darat seperti hutan, gunung, rawa, dan sungai.

Kami mengharapkan agar para Pembina Pramuka Saka Wira Kartika dimanapun bertugas, setelah membaca dan menghayati buku ini dapat memperluas cakrawala dirinya dan selalu menambah ilmu pengetahuan Kepramukaannya terutama mengenai Krida-Krida yang ada dalam Saka Wira Kartika. Hal yang perlu diingat adalah bahwa tujuan utama pembinaan Anggota Pramuka adalah membentuk watak para peserta didik sebagaimana tercantum dalam AD dan ART Gerakan Pramuka yakni “membentuk manusia Indonesia yang Pancasilais, luhur budi pekertinya, kuat keyakinan agamanya, cerdas, terampil, luas pengetahuannya dan menjadi warga negara yang baik dan siap untuk mengabdi serta membangun negara”.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan mengenai materi yang menjadi bahasan dalam buku ini, tentunya banyak kekurangan dan kelemahan kerena terbatasnya pengetahuan, kurangnya rujukan atau referensi yang kami peroleh hubungannya dengan penulisan buku ini, selain itu kami mohon maaf apabila ada kesalahan ejaan dalam penulisan kata dan kalimat yang kurang jelas, dimengerti, dan lugas. Penulis banyak berharap kepada para pembaca agar dapatnya memberikan kritik saran yang membangun kepada kami demi sempurnanya buku ini. Sekian penutup dari kami semoga dapat diterima di hati dan kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

**Staf Umum Teritorial Angkatan Darat**

## **REFERENSI BUKU**

<https://loopdreamer.wordpress.com/2009/05/05/dasar-dasar-mountaineering/>

<http://rahmirosemary.blogspot.com/2014/01/mountaineering-materi-pecinta-alam.html>

<http://rumpalas170302.blogspot.com/2014/07/materi-mountaineering.html>

<http://anaktehnikpecintaalam.blogspot.com/2013/10/materi-mountaineering-secara-bahasa.html>

<http://pramukaria.blogspot.com/2014/04/satuan-karya-pramuka-saka-wira-kartika.html>

[http://www.pramukanet.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=328&Itemid=100](http://www.pramukanet.org/index.php?option=com_content&task=view&id=328&Itemid=100)

<http://ngeleyed.blogspot.com/2012/05/mountenering.html>